



# DINAMIKA GOVERNANCE

## JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg>

### PENGELOLAAN BUMDES ROSA BUNGUR MANDIRI DI DESA BUNGURASIH KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Evan Firzatulloh Yaqutah<sup>1</sup>, Ilmi Usrotin Choiriyah<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>1,2</sup>

[ezaavan9@gmail.com](mailto:ezaavan9@gmail.com) , [ilmiusrotin@umsida.ac.id](mailto:ilmiusrotin@umsida.ac.id)

#### ARTICLE INFORMATION

##### Article history:

Received date: 15 Desember 2024

Revised date: 20 Desember 2024

Accepted date: 25 Desember 2024

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze and describe the Management of Rosa Bungur Mandiri BUMDEs in Bungurasih Village, Waru District, Sidoarjo Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, aiming to collect and describe information, data, and questions in depth with observations in the field as well as those conveyed by respondents about the management of Rosa Bungur Mandiri BUMDEs. The technique used in determining informants in this study is purposive sampling (purposeful sampling) in this writing, this method is used by taking subjects based on certain objectives to collect as much information as possible from various sources and obtain information that is the basis for the study. The results of this study indicate that in terms of planning, Rosa Bungur Mandiri BUMDEs has carried out management planning, namely in the form of making AD/ART even though there are obstacles in the planning section of the UMKM business unit. In terms of organizing, Rosa Bungur Mandiri BUMDEs has formed an organizational structure even though there are still obstacles, namely the lack of human resources. In addition, in terms of implementation, Rosa Bungur Mandiri BUMDEs has carried out implementation, by carrying out implementation with the division of tasks for the BUMDEs organizational structure according to the designated fields. Then in terms of supervision, BUMdes Rosa Bungur Mandiri has conducted supervision of BUMDEs by BRIN and Waru District per month. With the supervision of BUMDEs Rosa Bungur Mandiri.*

**Keyword:** Management; Village-Owned Enterprises (BUMDEs); Community Empowerment

#### ABSTRAKSI

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis juga mendeskripsikan Pengelolaan BUMDEs Rosa Bungur Mandiri Di Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk mengumpulkan juga mendeskripsikan informasi, data, dan pertanyaan secara mendalam dengan pengamatan di lapangan juga yang disampaikan oleh responden tentang pengelolaan BUMDEs Rosa Bungur Mandiri. Teknik yang dilakukan dalam penentuan informan pada penelitian ini yakni purposive sampling (sampel bertujuan) dalam penulisan ini, metode ini digunakan dengan mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber dan mendapatkan informasi yang menjadi dasar dari penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi perencanaan BUMDEs Rosa bungur Mandiri telah melakukan perencanaan pengelolaan, yani berupa pembuatan AD/ART meskipun ada kendala dibagian perencanaan unit usaha UMKM. Dari segi pengorganisasian BUMDEs Rosa Bungur Mandiri telah melakukan pembentukan struktural organisasi meskipun begitu masih ada kendala yakni kurangnya SDM. Disamping itu, dalam segi pelaksanaan BUMDEs Rosa Bungur Mandiri telah melakukan pelaksanaan, dengan melakukan pelaksanaan dengan pembagian tugas struktur organisasi BUMDEs sesuai dengan bidang yang ditetapkan. Kemudian dalam segi pengawasan BUMdes Rosa Bungur Mandiri telah mengadakan pengawasan BUMDEs oleh BRIN dan Kecamatan Waru per bulan. Dengan adanya pengawasan BUMDEs Rosa Bungur Mandiri.*

**Kata Kunci:** Pengelolaan; Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs); Pemberdayaan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Perekonomian, pembangunan, dan pelayanan masyarakat adalah tanggung jawab pemerintah daerah. Ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pemerintahan yang bertanggung jawab dan menciptakan pemerintahan yang bersih (Setyaningrum, 2012). Kepala daerah adalah bagian dari penyelenggara pemerintahan daerah, Berdasarkan UU No 23 Tahun 2014, pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom dipimpin oleh kepala daerah (Nabila et al., 2022). Permendes, Pembangunan Daerah Tertinggal, juga Pemandirian No 4 Tahun 2015 terkait pembentukan, Pembubaran, dan Pengurusan Badan merupakan salah strategi pemerintah agar membantu desa mengembangkan PADes (Palupi, 2021).

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014, desa diwajibkan mempunyai badan usaha agar kebutuhan masyarakat terpenuhi. Badan usaha tersebut juga harus didukung oleh (SDM) yang kompeten pada pengelolaannya, sehingga dapat menjadi aset yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat (Lazuardiah et al., 2020). Pada dasarnya BUMDes berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. BUMDes adalah lembaga ekonomi desa yang menggunakan potensi desa kemudian dipisahkan guna mengelola aset, serta layanan (Nur et al., 2023).

Pembentukan dan pengelolaan BUMDes mencerminkan pengelolaan ekonomi desa yang berkelanjutan, berbasis kerja sama, memberdayakan, serta dijalankan secara transparan dan akuntabel (Baderan & Napu, 2020). Menurut UU No 6 Tahun 2014 mengatakan jika desa dihubungkan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai kesejahteraan masyarakat yang modalnya berasal dari kekayaan desa itu sendiri (Mariamah & Suastika, 2022). Sebagai lembaga sosial, BUMDes bertugas pada penyediaan pelayanan sosial untuk membantu masyarakat. Sebaliknya, sebagai lembaga komersial, BUMDes bertujuan guna menghasilkan uang dengan meningkatkan PADes (Suhu et al., 2020).

Istilah "pengelolaan", yang berasal dari kata "kelola", digunakan dalam ilmu manajemen dan merujuk pada proses menangani maupun mengatur sesuatu demi menggapai hal tertentu. Hal serupa

diungkapkan oleh Prajudi, pengelolaan merupakan penggunaan juga pengerjaan berbagai potensi yang dibutuhkan supaya mentuntaskan tugas tertentu disebut pengelolaan. George R. Terry (2000: 15) menggambarkan Pengelolaan adalah langkah khusus juga melibatkan beberapa langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang bertujuan guna menetapkan juga mencapai suatu hal dengan memanfaatkan (SDM) dan sumber daya lainnya (Ifada Sahara & M.AP, 2023). Pengelolaan BUMDes harus dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Semua pihak yang terlibat, termasuk pemdes, pengelola, BPD, pemkab, juga masyarakat, perlu memahami prinsip ini (Kasus et al., 2015).

Maka Karena itulah, desa wajib dapat menggunakan hasil alam dan memaksimalkan potensinya dari (SDA). Selanjutnya, dari (SDM), desa harus dapat menghasilkan nilai kompetitif, generatif, dan inovatif dengan memakai energi tertinggi. Dengan demikian, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa akan dipengaruhi oleh potensi (SDA) dan (SDM). Sehingga akan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan bisnis mereka di luar wilayah tersebut (Dunggio, 2020).

Dengan adanya BUMDes diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha baru dengan menggunakan potensi yang ada serta mengoptimalkan aktivitas ekonomi desa yang sudah ada (Sri & Dewi, 2014). BUMDesa beroperasi dengan tujuan meningkatkan pengelolaan aset desa, meningkatkan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Akbar et al., 2022). BUMDes adalah solusi untuk masalah di desa. Adanya BUMDes bisa membantu pemerintah mengelola desa yang inovatif serta kreatif, yang mampu menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong penyerapan tenaga kerja di desa (Kushartono, n.d.).

**Tabel 1.** Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri Desa Bungurasih, Kab. Sidoarjo

No	Nama Usaha	Jumlah Unit
1.	Usaha Gedung serbaguna	1
2.	Usaha Lapangan Sepak Bola Pandan Sari	1
3.	Usaha Wisata Religi Mbah Bungur dan parkir makam serta	1
4.	Usaha UMKM	1

Sumber : BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa BUMDes Rosa Bungur Mandiri telah memiliki empat jenis unit usaha yang sudah dijalankan. Akan tetapi pada kenyataannya yang ada dilapangan berdirinya empat unit usaha BUMDes Rosa bungur Mandiri masih mengalami beberapa kendala diantaranya yakni biaya yang dianggarkan dari pades masih minim dikarenakan jumlah nominal yang dianggarkan lebih besar ke beberapa bidang lainnya.

Disisi lain ketersediaan sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri masih belum tercukupi. Kemudian belum adanya outline pemasaran pada unit usaha UMKM. Oleh karena itu pemerintah BUMDes menyediakan anggaran untuk pengelolaan bidang BUMDes Rosa Bungur Mandiri agar pengelolaan BUMDes terhadap pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sesuai rencana (Supardi & Budiwitjaksono, 2021). Berikut ini adalah tabel besaran anggaran yang didapatkan untuk pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri Kab. Sidoarjo :

**Tabel 2.** Data Anggaran PADesa Bungurasih, Kab. Sidoarjo

Uraian	Anggaran PAK (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih / Kurang (Rp)
PENDAPATAN			
PADesa	659.305.844,00	659.805.844,00	500.000,00
Hasil Usaha Desa	60.000.000,00	60.000.000,00	0.00
Bagi Hasil BUMDes	60.000.000,00	60.000.000,00	0.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>779.305.844,00</b>	<b>4.235.970.577,00</b>	<b>500.000,00</b>

Sumber : BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024

Dijumpai beberapa penelitian terdahulu juga yang meneliti terkait Pengelolaan BUMDes, misalnya Pertama oleh Rizky Amanda dkk (2023), yang menemukan bahwa implementasi pengelolaan BUMDesa berdampak baik bagi pengelolaan BUMDesa, dan kompetensi pengelolaan BUMDesa bisa menghadapi dampak implementasi pengelolaan BUMDesa bagi kinerja BUMDesa (Haykal et al., 2024).

Kedua, oleh Ni Wayan Jaysi Lyantini, Anantawikrama Tungga Atmadja (2023) yang memperlihatkan jika pengelolaan perekonomian BUMDesa Swarna Giri, Pengelolaan perekonomian yang dilaksanakan masih bertumpu kepada Peraturan mendagri No 113 Tahun 2014.(Lyantini & Atmadja, 2023)

Ketiga, oleh Melisa Nuraini, Muhamad Al Faruq Abdullah (2023). menemukan bahwa adanya kendala terkait kurangnya (SDM), sehingga menyebabkan pemasukan hasil PADes di desa, dikarenakan minimnya kesadaran perihal BUMDesa serta kewajibannya (Melisa Nuraini, 2024).

Berdasarkan dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa masih ditemukan adanya kendala yang menyebabkan Pengelolaan BUMDes belum bisa dikatakan maksimal, hal ini dikarenakan data anggaran PADesa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada anggarannya tidak sesuai

dengan realisasinya sehingga pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan BUMDes masih kurang. Maka dari itu peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan secara konkrit mengenai Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat dengan menggunakan teori menurut (Terry, 2014) yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan penggerakan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif, sebagai pengumpulan dan pendeskripsian informasi, data, dan pertanyaan lebih mendalam dengan pengamatan di lapangan juga responden sampaikan tentang pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri di Desa Bungurasih. Penelitian ini dilakukan di Desa Bungurasih Kec. Waru Kab. Sidoarjo. Penulis memakai metode purposive sampling (sampel bertujuan) dalam penulisan ini, metode ini digunakan dengan mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber dan mendapatkan informasi yang menjadi dasar dari penelitian (Adinia & Choiriyah, 2024). Adapun informan dalam penelitian ini yakni, Sekertaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri Desa Bungurasih, Staf bendahara BUMDes Rosa Bungur Mandiri (Wiluyo & Choiriyah, 2024). Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang digunakan yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer didapat dari proses observasi, wawancara, hingga dokumentasi, namun pada sumber data sekunder didapat dari literatur jurnal, artikel ilmiah, dokumen-dokumen sampai sosial media (Suawa et al., 2021). Fokus pada penelitian ini yakni Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri di Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. dimana akan diukur dengan teori pengelolaan menurut (Terry, 2014) yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengawasan. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan model analisis oleh Miles dan Huberman (1994:12) dimana terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai dengan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

BUMDes didirikan oleh Pemdes bersama masyarakat untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi (SDA) dan (SDM) yang dimiliki desa, tujuannya meningkatkan pendapatan serta perekonomian desa. Fungsi utama BUMDes adalah menyediakan layanan yang dikelola secara kolaboratif oleh Pemdes dan masyarakat guna memenuhi berbagai kebutuhan desa. BUMDes Rosa Bungur Mandiri berdiri sejak Tahun 2018, dan disahkan Oleh Kepala Desa Hj. Eni Rosada Hartiwi dan disaksikan oleh Camat Waru Bapak Fredik Suharto, S.SOS, MM.

Berdasarkan data pasar dan potensi desa, BUMDes Rosa Bungur Mandiri melakukan berbagai kegiatan usaha. dengan menciptakan unit-unit yang dikerjakan oleh BUMDesa yang memperoleh manfaat melalui tindakan yang disediakan oleh pemdes. Anggota BPD, juga BUMDesa memantau bagaimana pekerjaan yang dijalankan. Akan tetapi keterbatasan Anggaran Pades dan (SDM) untuk mengoperasikan BUMDes yang direncanakan kurang efektif. Oleh sebab itu, penelitian ini dibuat menggunakan teori pengelolaan, yang terdiri dari empat komponen: perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengawasan (Terry, 2014).

### **Perencanaan**

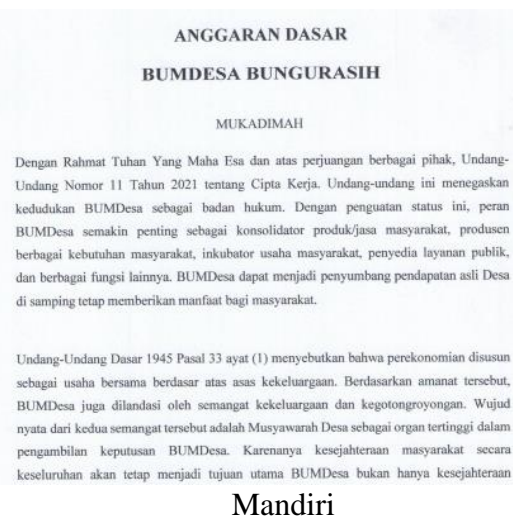
Perencanaan adalah langkah pertama bagi setiap manajemen. Perencanaan dapat didefinisikan seperti penentuan dan perhitungan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai hal yang diinginkan (Terry, 2004). Oleh karena itulah, keberhasilan dalam sebuah pengelolaan sangat bergantung pada kualitas perencanaannya.

Dalam penelitian ini, terdapat indikator perencanaan (planning) pengelolaan BUMDes Rosa bungur Mandiri, Sebagai langkah awal dalam memperkuat pengelolaan BUMDes dalam satu kepengurusan. Tujuan dari indikator ini adalah agar BUMDesa memiliki grand master plan untuk terlaksana secara matang juga memberikan effort langsung kepada masyarakat desa Bungurasih.

Upaya perencanaan telah dikerjakan antaralain yakni melakukan pertemuan rapat yang membicarakan AD/ART program kerja. AD/ART

sendiri dapat berfungsi sebagai panduan dalam proses perencanaan sehingga semua pelaksanaan BUMDes berjalan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang sudah disetujui. Berikut gambar mengenai AD ART BUMDes Rosa Bungur Mandiri:

**Gambar 1.** Anggaran Dasar BUMDes Rosa Bungur



*Sumber : data diolah dari Informan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, Desa Bungurasih Tahun 2024*

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri sudah matang. Hal

## 2. Matriks Rencana Kerja

No .	Program / Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.)	Sumber	Indikator Keberhasilan	Waktu pelaksanaan
1.	Pengembangan Prasarana	75.000.000	BKK Provinsi	Meningkat Jumlah Konsumen	2022
2.	Pembukaan Unit Usaha Baru	100.000.000	APBDes	Penambahan Tenaga Kerja	2022
3.	Mengembangkan Sistem Digital Marketing	50.000.000	APBDes	Peningkatan Penjualan	2022

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri sudah matang. Hal ini dibuktikan oleh penjelasan secara rinci tentang program kerja yang dimulai pada tahun 2022 dan terus berlanjut hingga saat ini. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya rapat tahunan yang membahas AD/ART pada

ini dibuktikan dengan adanya rapat tahunan yang membahas AD/ART pada BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Salah satu hal yang tertuang dalam AD/ART BUMDes yakni terkait Perencanaan Kerja. Perencanaan kerja sendiri adalah kegiatan yang melibatkan perumusan strategi kerja, penyusunan prosedur, dan pengalokasian dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perencanaan kerja BUMDes Rosa Bungur Mandiri terdiri dari:

### 1. Strategi dan Kebijakan

Strategi agar menggapai tujuan serta sasaran BUMDesa ialah sebagaiberikut:

- Memperluasa dan membuka jaringan
- Membangun unit usaha Baru
- Membangun kerja sama usaha
- Mengurangi Penggangguran dengan sistem rekrutmen yang profesional untuk Warga Desa Bungurasih

Kebijakan agar menggapai tujuan dan sasaran BUM Desa adalah sebagaiberikut:

- Penambahan Modal untuk pengembang unit usaha
- Diversifikasi Produk UMKM
- Peningkatan Pendapatan Asli Desa

BUMDes Rosa Bungur Mandiri, yang dimana dalam rapat tahunan ini tidak hanya diikuti oleh pengurus BUMDes saja namun semua elemen masyarakat pada saat rapat tahunan diadakan

Dalam melakukan perencanaan pembuatan AD/ART, Pemerintah Desa Bungurasih melibatkan seluruh elemen masyarakat seperti yang dijelaskan

oleh bapak Rizki Alfianto selaku sekretaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri sehingga informasi yang dihasilkan dalam pembuatan AD/ART ini dapat tersampaikan dengan baik. Dari beberapa perencanaan kerja yang tertuang yang ada didalam AD/ART ini, salah satu yang dibahas yakni terkait strategi perencanaan pengelolaan unit – unit usaha BUMDes Rosa Bungur Mandiri yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Unit usaha UMKM merupakan satu dari empat unit yang ditawarkan, yang dimana dalam unit usaha UMKM ini menawarkan berbagai produk unggulan mulai dari makanan, minuman, serta karya seni. Unit UMKM Menawarkan berbagai produk usaha, yang dimana dalam pembuatan produk usaha yang ditawarkan oleh unit usaha UMKM ini memperdayakan masyarakat sekitar terutama ibu ibu PKK dalam pembuatan produk unit usaha UMKM. Namun dalam unit usaha UMKM ini masih terdapat permasalahan yakni kurangnya pemasaran dalam mempromosikan produk UMKM di Desa Bungurasih

Perencanaan berarti memilih fakta dan hubungannya, serta membuat dan menggunakan rencana teruntuk masa yang akan datang. Ini juga mencakup merumuskan kegiatan yang diinginkan agar menggapai hasil yang didambakan. Jika disandingkan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hasbullah bin Abdullah, dkk, pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Jatimakmur Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Jatirejoyoso” dijumpai hasil yang sama dengan penelitian ini dimana masih ada kendala didalam indikator ini tepatnya pada perencanaan pengelolaan ditemukan adanya permasalahan terkait pemaksimalan pengelolaan unit usaha, sehingga pelaksanaan pengelolaan unit usaha terkendala sehingga tidak berjalan atau terbengkalai.

### **Pengorganisasian**

Sebagaimana dinyatakan oleh Richard L. Daft (2006), "Organizing is grouping activities, assigning activities and providing the authority necessary to carry out the activities." Pengorganisasian ialah proses penyatuan tugas-tugas, penyediaan sumber daya, serta pemberian wewenang untuk pelaksanaannya. Dalam suatu organisasi, diperlukan kolaborasi antar dua individu

maupun lebih agar mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Pengorganisasian juga mencakup pembentukan hubungan kerja yang efektif, penetapan hierarki, dan alur komunikasi yang jelas, sehingga semua anggota bisa bekerjasama dengan efisien dan efektif.

Jika ingin menggapai tujuan tersebut, dengan menciptakan struktur organisasi yang pantas dengan situasi dan keperluan organisasi. Membentuk gambaran, mengatur, dan mengklarifikasi tugas adalah bagian dari proses perencanaan struktur organisasi. Tanggung jawab dan wewenang individu, serta bagian dari bagian organisasi yang ada. BUMDes Rosa Bungur Mandiri membentuk struktur pengorganisasian agar pengelolaan BUMDes berjalan dengan terorganisir.

BUMDes Rosa Bungur Mandiri sudah melakukan pembagian tupoksi, serta kewajiban yang sama terhadap bidangnya dan kemampuannya masing-masing. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya kendala terkait kekurangan (SDM), hal tersebut dapat dilihat adanya staff yang merangkap jabatan pada saat proses pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, meski demikian para pengurus BUMDes Rosa Bungur mandiri sudah memiliki peran serta tanggung jawab masing masing sesuai dengan jobdesk yang diberikan. Hal ini tentu akan menghambat perjalanan perkembangan BUMDES Rosa Bungur Mandiri kedepannya. Kemudian hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori pengelolaan menurut Terry yang dimana bentuk pengorganisasian di mulai dari adanya sumber daya manusia yang memadai kemudian pembagian tugas wewenang serta dilanjutkan oleh adanya intruksi atau arahan dari pengurus ke anggota. Dalam teori ini, Terry menekankan pentingnya hubungan kerja yang efektif di antara individu dalam organisasi, agar mereka bisa bekerja satu sama lain dengan cepat agar dapat mencapai kepuasan tersendiri dalam menyelesaikan tugas yang diembannya. Pengorganisasian, menurut Terry, tidak hanya tentang pembagian tugas, tetapi juga tentang menciptakan struktur yang memungkinkan kerjasama dan pencapaian tujuan bersama. Jika disandingkan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Andina Fika Safitri, dkk, pada tahun 2023 dengan judul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Nambuhan Kecamatan

Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat'', dijumpai hasil yang sama dengan penelitian ini dimana terdapat kendala pada indikator pengorganisasian bagian struktural yang kekurangan anggota, akibatnya ke anggotaan dari BUMDesa hanya melibatkan anggota per program kerja, kemudian program kerjanya terkendala pada pelaksanaannya (Safitri et al., 2023)

### **Pengarahan**

Pengarahan adalah hubungan individu yang mengikat para bawahan untuk memahami dan memberikan tenaganya secara cepat juga tepat agar mampu menggapai hal yang diinginkan. Pengarahan ini didalam pengelolaan sangat kompleks karena berkaitan dengan manusia dan berkaitan dengan berbagai tingkah laku mereka. Indikator pengarahan ini berfokus pada lini terkecil dari setiap divisi yang ada. Koordinasi setiap pelaksana program kerja BUMDes sangat penting untuk keberhasilan program, yang diperlukan untuk pelaksanaan program melalui pengarahan.

Dalam menjalankan program Bumdes Rosa Bungur Mandiri sebagai bentuk pengaraham agar nantinya dapat membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan operasional BUMDes, pengurus BUMDes kepada seluruh anggota yang tercantum dalam struktural organisasi BUMDes, untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksinya masing masing. Seperti dalam pengelolaan unit usaha, setiap manajer unit usaha dan anggota dari masing masing unit usaha BUMDes diarahkan oleh pengurus BUMDes agar pengelolaan unit usaha BUMDes Rosa bungur Mandiri berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun unit usaha yang dimiliki BUMDes Rosa Bungur Mandiri.

#### **1) Unit Usaha Gedung Serba Guna**

Unit usaha Gedung serba guna ialah unit usaha yang terdapat dalam BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Unit usaha ini didirikan agar Masyarakat desa bungurasih dapat menggunakan untuk berbagai kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan yang melibatkan masyarakat desa, seperti rapat warga, pertemuan adat, acara pernikahan, dan perayaan hari besar.

#### **2) Unit Usaha Lapangan Bola**

Unit Usaha Lapangan Sepak Bola ini didirikan sebagai upaya agar Mewadahi Pemuda Bungurasih untuk membentuk Komunitas Olahraga Tim Sepakbola, Selain sebagai tempat berolahraga, lapangan sepak bola juga dapat menjadi pusat aktivitas sosial di desa, tempat warga berkumpul, berinteraksi, dan membangun kebersamaan. Ini memperkuat ikatan sosial antar warga

#### **3) Unit Usaha UMKM**

Unit usaha ini didirikan sebagai tempat untuk mendata pelaku UMKM warga Bungurasih, kemudian Meningkatkan Pendapatan Warga Desa yang tergabung di UMKM BUMDes, dapat memberikan peluang kerja kepada masyarakat desa, mengurangi angka pengangguran, serta memberikan alternatif mata pencaharian yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat desa melalui pengembangan keterampilan, peningkatan pendapatan, dan memperkuat ekonomi lokal.

#### **4) Unit Usaha Parkir Religi**

Wisata Parkir Religi adalah unit usaha BUMDes Rosa bungur Mandiri yang didirikan sebagai tempat penyewaan Lahan Parkir untuk Parkir Wisata Religi atau Parkir Bulanan Warga (mobil), selain itu juga dengan adanya Wisata Parkir Religi ini agar memberikan rasa kenyamanan dan keamanan parkir untuk masyarakat.

Manajer dan juga anggota unit usaha yang tercantum dalam struktural organisasi BUMDes Rosa Bungur Mandiri, telah melakukan pengelolaan dengan bagus, keberhasilan inipun tidak terlepas oleh peran pengurus BUMDes untuk memberikan pengarahan kepada tiap tiap manajer dan anggota unit, untuk mengelola BUMDes agar dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Rizki Alfianto selaku Sekertaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri. Melakukan pertemuan yang dimana dalam pertemuan ini membahas terkait arahan arahan kepada manajer dan anggota unit, terkait unit yang dikelola, Juga dapat membantu manajer dan anggota unit agar semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes dapat memahami tujuan, strategi, serta hal-hal yang wajib digunakan agar

menggapai kesuksesan organisasi seperti yang diungkapkan oleh sekretaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri Bapak Rizki Alfianto.

Dengan adanya pengarahan dari pengurus BUMDes kepada Manajer dan unit usaha BUMDesa Rosa bungur Mandiri maka pengelolaan BUMDes sudah berjalan dengan baik, hal ini dilakukan agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan tepat dengan apa yang diinginkan. Dimana perihal tersebut tepat dengan indikator pengarahan (*Acaunting*) yang disampaikan oleh George. Terry bahwa pengarahan ialah satu dari beberapa kegunaan utama dari pengelolaan yang melibatkan proses memberi perintah, bimbingan, juga motivasi kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nyimas Ifada Sahara, dkk, pada tahun 2024, dengan judul “KINARA BUMDes: Strategi Peningkatan Pengelolaan dan Kesejahteraan Masyarakat” dijumpai hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa dibagian pelaksanaan dilakukan berpaduan terhadap pedoman sudah ada. Pada saat melakukan pengarahan atau penggerakan tidak ditemukan penyimpangan didalam proses pelaksanaan semua berjalan dengan lancar.

## Pengawasan

Pengawasan adalah proses proses membandingkan dari mengevaluasi sesuatu yang telah dilakukan atau sedang berlangsung dengan standar, norma, atau rencana yang telah dikeluarkan (Griffin, 2000). Beberapa tujuan pengawasan ialah: 1) Mengidentifikasi serta mengurangi penyebab penyebab timbulnya penyakit sebelum terjadi 2) Melakukan koreksi juga evaluasi tentang masalah yang dihadapi 3) Mencapai efisiensi dan efektivitas. Secara singkat tujuannya adalah memastikan setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya termasuk kinerja pemantauan, analisis hasil, dan koreksi jika diperlukan untuk memastikan hasil yang diinginkan tercapai.

Dalam indikator pengawasan pemerintah BUMDes Rosa bungur Mandiri sudah melakukan pengawasan kinerja, dan penilaian hasil sebagaimana yang diungkapkan oleh sekretaris BUMDes Rosa Bungur Mandiri Bapak Rizki Alfianto pengawas itu dari lembaga elemen masyarakat, dari individu,

bukan dari RT, bukan dari RW atau BPD ataupun yang lain – lain yang masuk dalam struktur pemerintahan. Hal ini didukung dengan ungkapan dari Bendahara BUMDes Rosa Bungur Mandiri Bapak Nugroho bahwa ada juga prosedur pengawasan yang tertulis sesuai dengan laporan tahunan yang tertuang dalam Peraturan pemerintah tersebut.

Dengan pengawasan BUMDes Rosa Bungur Mandiri, pembangunan akan lebih cepat selesai dan dapat diperluas. Yang lebih penting, akan memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dengan orang ketiga yang mendukung dan berkontribusi terhadap misi BUMDES, yaitu meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat Desa Mawar.Bungur Mandiri. Hal tersebut sesuai dengan indikator pengawasan (*Controlling*) yang disampaikan oleh Terry. Bahwa Pengawasan dapat dipandang sebagai sebuah proses untuk memilih apa yang sebaiknya dikerjakan, misalnya standarisasi, apa yang seharusnya dikerjakan secara perlahan, misalnya pelaksanaan, dan bagaimana melakukan pembenahan seperlunya hingga pelaksanaan sesuai dengan yang diinginkan, yakni sesuai dengan porsi.

Jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ridho Agusta, pada tahun 2023 dengan judul “Pengelolaan BUMDes Babussalam Sejahtera di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021 - 2022” dijumpai hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa dibagian indikator pengawasan yang dilaksanakan berpaduan dengan norma yang sudah ada juga selalu dipantau dalam bentuk administrasi ataupun kegiatannya. Pada saat melaksanakan pengawasan tidak ditemukan kendala didalam organisasi semua berjalan dengan lancar (Agusta, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai Pengelolaan BUMDes Rosa Bungur Mandiri di Desa Bungurasih Kec. Waru Kab. Sidoarjo dapat disimpulkan dengan ditinjau dari 4 aspek yakni sebagai berikut: **Pertama**, pada aspek Perencanaan (*Planning*), BUMDes Rosa bungur Mandiri telah melakukan rapat pembentukan AD/ART yang nantinya AD/ART ini akan menjadi pedoman perencanaan dalam pengelolaan BUMDes



Rosa Bungur Mandiri, dalam pembuatan AD/ART ini pengurus BUMDes Rosa Bungur Mandiri melibatkan semua elemen masyarakat tidak hanya pengurus BUMDes saja Mulai dari Pemerintah Desa, Ketua RW, Tidak hanya itu saja, bahkan ibu ibu pkk dan BPD juga ikut terlibat, meskipun dalam realisasinya masih terdapat unit usaha yang masih belum berjalan dengan maksimal karena terkendala pemasaran yakni diunit usaha UMKM. **Kedua**, pada aspek Pengorganisasian (*Organization*), Pengurus BUMDes Rosa Bungur Mandiri telah membentuk struktur organisasi yang terstruktur mulai dari kepala desa, pengawas, direktur, sekretaris, bendahara, manajer unit dan juga anggota, yang dibagi sesuai bidang atau unit unit usaha yang sudah disediakan, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya kendala terkait kekurangan (SDM), dapat dilihat adanya staff yang merangkap jabatan. **Ketiga**, pada aspek Pengarahan (*Actuating*), pengurus BUMDes Rosa Bungur Mandiri sudah melakukan pengarahan terhadap manajer dan anggota dalam pengelolaan BUMDes, agar nantinya dalam proses pengelolaan BUMDes bisa terlaksana sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. **Keempat**, Pengawasan (*Controlling*), BUMDes Rosa Bungur Mandiri telah mengadakan pengawasan BUMDes oleh BRIN dan Kecamatan Waru per bulan. Dengan adanya pengawasan BUMDesa, mewujudkan BUMDesa Rosa Bungur Mandiri ke depannya lebih baik juga dapat terekspos, ditambah juga mempunyai pandangan luas kedepannya membuka mitra kerja sama dengan pihak lain yang mendukung dan mendekatkan pada tujuan BUMDesa

## REFERENCES

- Adinia, S., & Choiriyah, I. U. (2024). Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 148. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1896>
- Agusta, R. (2023). PENGELOLAAN BUMDES BABUSSALAM SEJAHTERA DIDESA BABUSSALAM KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2021-2022. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–12.
- Akbar, A. M., Sasanti, E. E., & Suryantara, A. B. (2022). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 716–725. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.310>
- Bin Abdullah, H. (2021). Implementasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Jatimakmur Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Jatirejoyoso. *Journal of Governance Innovation*, 3(2), 204–222. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i2.810>
- Dunggio, S. (2020). Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Gorontalo Journal of Public Administration Studies*, 3(1), 15–24. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gj pads/article/view/967%0Ahttps://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gj pads/article/download/967/504>
- Haykal, M., Amanda, R., Bensaadi, I., & Hilmi, H. (2024). Analisis Implementasi Pengelolaan BUMDes terhadap Kinerja BUMDes dengan Kompetensi Pengelolaan BUMDes sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(3), 443. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i3.11904>
- ifada Sahara, N., & M.AP, I. U. C. (2023). *Management of BUMDes KINARA Kemiri Village In Sidoarjo Regency*. 1–14. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.3057>.
- Kasus, S., Desa, D. I., & Kecamatan, S. (2015). *OPTIMALISASI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA ( BUMDES ) DALAM MENINGKATKAN PADES DI KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Kushartono, E. W. (n.d.). *PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA ( BUMDes ) Fitri Arianti Universitas Diponegoro Semarang*.
- Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN

- MASYARAKAT DESA (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Bharanomics*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.12>
- Lyantini, N. W. J., & Atmadja, A. T. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Bumdes Swarna Giri Desa Bresela, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 466–470. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.60564>
- Mariamah, M., & Suastika, I. N. (2022). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Pendidikan Dasar (Studi pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 546–552. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2717>
- Melisa Nuraini, M. A. F. A. (2024). *ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA*. 2, 80–88.
- Nabila, F., Budi, S., & Ansyari, M. (2022). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Administrasi PublikJurnal*, 3(April 2022), 6–12.
- Nur, M., Hakim, R., & Hariady. (2023). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sipakamase Pincara Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 11(3), 185–193.
- Palupi, A. I. (2021). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Bumdes di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 1–28.
- Rahmawati, E. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1–13. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2386>
- Safitri, A. F., Pramono, J., & Sugiyarti, S. R. (2023). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu* .... <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/download/9752/5350>
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). *SE BAGAI UPAYA DAL AM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA ( PAD es ) SE RTA MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA*. V(1), 1–14.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>
- Suhu, B. La, Djae, R. M., & Sosoda, A. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Government of Archipelago*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.52046/jgoa.v1i1.360>
- Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.733>
- Wiluyo, D. P., & Choiriyah, I. U. (2024). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA COBAN GOA JALMO DI KABUPATEN PASURUAN. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 254–268. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2444>